

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Rancangan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>99</sup> Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dicatat oleh Nana Syaodih Sukmadinata penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa :

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.<sup>100</sup>

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menekankan kepada peran Guru dalam membentuk budaya keagamaan peserta didik di MA Ma'arif Pongok Blitar. Dengan menggunakan jenis penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran Guru dalam

---

<sup>99</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

<sup>100</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 99.

membentuk budaya keagamaan peserta didik secara mendalam dan komprehensif. Selanjutnya data yang dihasilkan berupa deskriptif berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, kehadiran peneliti di sini merupakan instrument penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi, bahwa:

Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.<sup>101</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat difahami bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen kunci/utama dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Peneliti berusaha sebaik mungkin dalam

---

<sup>101</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017), hal. 29.

mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya.

Peneliti datang pertama kali di MA Ma'arif Kawedusan Ponggok Blitar untuk observasi awal pada tanggal 8 Januari 2020. Peneliti mencari kepala sekolah untuk sekedar bertanya-tanya tentang budaya keagamaan di sekolah tersebut. Kemudian surat izin penelitian tersebut diserahkan kepada kepala sekolah, dan kepala sekolah langsung menyetujui peneliti untuk melakukan penelitian di Peneliti di MA Ma'arif Kawedusan Ponggok sarankan untuk menemui selaku Guru keesokan harinya karena hari ini Beliau ada kegiatan di luar sekolah. Pada tanggal 14 Januari 2020 peneliti datang kembali ke sekolah. Salah satuguru PAI berada di mushola sekolah sedang membimbing peserta didik untuk mengerjakan Sholat Dhuha berjamaah. Beliau tidak keberatan untuk melakukan wawancara singkat tentang budaya keagamaan yang ada di sekolah. Pada akhir wawancara beliau menyuruh peneliti datang lagi pada hari Jum'at tanggal 17 Januari untuk melihat secara langsung budaya keagamaan yang ada di sekolah tersebut. Peneliti menyaksikan peserta didik membaca Surat Yasin bersama, Sholat Dhuha berjama'ah sebelum pembelajaran PAI, dan membaca Asmaul Husna . Beliau juga mengizinkan peneliti untuk mengambil gambar ketika kegiatan berlangsung. Peneliti ke sekolah lagi pada tanggal 13 Maret 2020 sampai selesai penelitian. Peneliti ke madrasah untuk melakukan observasi dan mewawancarai kepala sekolah, bapak ibu guru dan peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data seputar “Peran Guru dalam Membentuk Budaya Keagamaan Peserta didik di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”. Dalam hal ini, peneliti

tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi peneliti terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat sesuai kesempatan dengan informan.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan sebuah penelitian. Menurut Sukardi penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, bahwa : “Tempat penelitian adalah situs di mana proses penelitian berlangsung. Tempat penelitian ini dapat bervariasi tergantung dari bidang ilmu sang peneliti”.<sup>102</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MA Ma'arif Kawedusan Ponggok Blitar. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian ini, adalah di lembaga tersebut telah diselenggarakan budaya keagamaan peserta didik. Tentu saja melalui budaya tersebut pendidikan karakter bisa diselenggarakan. Pendidikan karakter tidak hanya bisa diintegrasikan melalui mata pelajaran akan tetapi juga melalui pembiasaan-pembiasaan atau kegiatan keagamaan.

### 4. Sumber Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari

---

<sup>102</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 65.

manusia dan data bersumber dari nonmanusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data nonmanusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

Berkaitan dengan hal itu, peneliti membagi jenis datanya kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu penyelenggara program budaya keagamaan Peserta didik di MA Ma'arif Kawedusan Ponggok Blitar. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Informan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi :

1. Kepala MA Ma'arif Kawedusan Ponggok Blitar sebagai penanggung jawab program dan mengkoordinir program di sekolah.
2. Guru yang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya keagamaan di sekolah.
3. Peserta didik.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308.

Untuk memperlancar jalannya penelitian di lokasi penelitian, maka sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi-nonpartisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

#### 1. Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan adalah observer berkedudukan selaku pengamat.<sup>104</sup> Observasi nonpartisipan digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Peneliti tidak ikut terlibat dalam aktifitas yang berlangsung di MA Ma'arif Kawedusan Ponggok Blitar hanya mengamati fenomena yang muncul mengenai peran guru dalam membentuk budaya keagamaan peserta didik dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mencatat fenomena yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari

#### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>105</sup>

Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai peran guru dalam membentuk budaya keagamaan sholat

---

<sup>104</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 176.

<sup>105</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170.

dhuha, membaca al Qur'an dan membaca Asmaul Husna peserta didik di MA Ma'arif Kawedusan Ponggok Blitar.

### 3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>106</sup>

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai peran guru dalam membentuk budaya keagamaan sholat dhuha, membaca al Qur'an dan membaca Asmaul Husna peserta didik di MA Ma'arif Kawedusan Ponggok Blitar.

### 6. Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>107</sup> Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis sejak awal peneliti memasuki lokasi penelitian, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data apabila masih dianggap perlu dilakukan.

---

<sup>106</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 81.

<sup>107</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248.

Ada tiga teknik dalam menganalisis data, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh dari penelitian. Kemudian data yang tidak sesuai atau data sampah dipisah dari data primer. Mulai dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumen.<sup>108</sup>

Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui kepala sekolah, waka kurikulum, guru, peserta didik, dan pihak-pihak yang ada di sekolah dicatat, dan sesegera mungkin dianalisis melalui reduksi data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Tahap penyajian data sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori.<sup>109</sup>

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

---

<sup>108</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 337.

<sup>109</sup> *Ibid.*



penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>110</sup>

Dengan demikian, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pertama, begitu suatu aktivitas pengumpulan data dianggap selesai meski untuk sementara waktu, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Dengan demikian maka dapat diperoleh temuan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi melalui paparan data, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menempuh cara yang berbeda. Karena instrumen utamanya adalah manusia, yaitu si peneliti yang diperiksa keabsahannya bukanlah keabsahan instrumen, tetapi keabsahan data.<sup>111</sup>

Terkait dengan pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti di bawah ini.

### a. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang

---

<sup>110</sup> *Ibid.*

<sup>111</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.<sup>112</sup>

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini merupakan hal yang bisa membantu peneliti dalam pengecekan keabsahan data. Karena, dalam pemeriksaan sejawat ini pemeriksaan dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya untuk melakukan diskusi tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Dalam hal ini penulis mengajak beberapa rekan, untuk membantu penulis dalam mengecek keabsahan data yang penulis dapatkan dari MA Ma'arif Kawedusan Ponggok Blitar sesuai dengan fokus penelitian. Dalam melaksanakan pengecekan data yang telah diperoleh, peneliti beserta rekan mengadakan sebuah diskusi.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>113</sup> Untuk menguji kredibilitas data tentang peran guru dalam membentuk budaya keagamaan peserta didik di MA Ma'arif Kawedusan Ponggok Blitar, penulis tidak melakukan wawancara mendalam hanya dengan satu orang, akan tetapi beberapa informan. Pendapat antara informan satu dengan informan yang lain kemudian dibandingkan, apakah sama atau berbeda atau malah saling melengkapi

---

<sup>112</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 74.

<sup>113</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 373.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi metode berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari metode wawancara dengan informan. Kemudian dicek kebenarannya dengan melakukan pengamatan langsung pada kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah tersebut. Disamping peneliti melakukan pengamatan, peneliti juga mengecek dengan bukti dari dokumen yang telah didapat dan dibandingkan dengan informasi dari para informan serta kenyataan yang ada di lapangan.<sup>114</sup>

d. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda. Pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi beberapa kali dalam waktu yang berbeda.<sup>115</sup>

## 8. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian).

b. Memilih lokasi penelitian lapangan, dengan pertimbangan MA Ma'arif Kawedusan Ponggok Blitar merupakan sekolah yang memiliki keunikan untuk diteliti, memiliki kesesuaian dengan proposal penelitian yang telah dibuat dan juga mudah untuk dijangkau peneliti.

---

<sup>114</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hal. 279.

<sup>115</sup> *Ibid.*

- c. Mengurus perizinan kepada kepala sekolah MA Ma'arif Kawedusan Ponggok Blitar untuk melaksanakan penelitian.
  - d. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti alat tulis.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, berlangsung terus menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan. Awalnya peneliti hanyalah orang asing, dengan menjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti akan lebih mudah untuk memperoleh data tentang peran guru dalam membentuk budaya keagamaan peserta didik di MA Ma'arif Kawedusan Ponggok Blitar.

- c. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi-nonpartisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber

data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data, sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait.

